

Pelatihan Pembuatan Bonsai “Bokabu” dari *Oleana Syzygium* Khas Borobudur untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Tanaman

Evtah Riskina^{1*}, Evti Riskina², Dhika Dwi Saputra³, Fajar Ardi Saputra⁴, Aisah Widyaningsih⁵, Rasidi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Email: evtah.rizqina@gmail.com.

Abstrak

Kata kunci :
Bokahu, Oleana,
Syzygium, Nilai
Ekonomi

Tujuan kegiatan ini adalah memberi pengetahuan dan keterampilan tentang tanaman pucuk merah dapat dijadikan tanaman bonsai yang memiliki nilai estetika dan harga jual yang tinggi. suatu pemberdayaan pembuatan bonsai tanaman Oleina Syzygium kepada warga Dusun Kedungombo Desa Candirejo Borobudur. Program ini meliputi 7 tahapan mulai dari sosialisasi dan penjelasan program, dukungan dan pemaparan dari dinas peertanian, pelatihan pembuatan bonsai, pembentukan komunitas, pendampingan komunitas dan produk bonsai, pendampingan pemasaran, dan pendampingan perintisan usaha bonsai. Setiap tahapan memiliki metode pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan peserta. Setiap tahapan juga dipetakan tentang hasil yang dicapai dan luaran yang dihasilkan. Teknik penyuluhan meliputi penilaian kebutuhan latihan (need assesment), Pengembangan program latihan (development), Evaluasi program latihan (evaluation). capaian program:Tersosialisasikannya upaya pemanfaatan pucuk merah menjadi tanaman bonsai sebagai produk khas Borobudur melalui kegiatan pemberdayaan tersebut. Hasil yang dicapai berupa 12 pemahaman tentang upaya pemanfaatan melalaui pemahaman awal dan pemahaman akhir dan menunjukkan terdapat peningkatan dari rata-rata pemahaman awal 44,45% dan pemahaman akhir 82,18% terjadi peningkatan pemahamn sebesar 37,73%. Peserta pelatihan juga mampu memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dari pensosialisasian. memanfaatkan ilmu pengetahuan tentang bonsai dapat diperoleh tentang prosedur pembuatan bonsai. keberhasilannya dapat dilihat dengan terciptanya Komunitas “Bokabu” dan juga terdapat aktivitas dari komunitas itu berupa pembuatan bonsai yang kemudian mampu dijual sebagai bonsai khas Borobudur. Metode yang dilakukan dalam pemberdayaan yaitu target kelompok sasaran, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan aksi, serta evaluasi.

1. PENDAHULUAN

Dusun Kedungombo Desa Candirejo berada di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Dimana sebagian warganya memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda. Ada yang merupakan buruh tani, petani, pedagang, ibu rumah tangga, dan profesi lainnya. Lingkungan Dusun Kedungombo ini terletak di daerah wisata

Candi Borobudur. Dimana sebagian warga Dusun Kedungombo Desa Candirejo mengandalkan perekonomiannya pada kegiatan desa wisata tersebut dan lahan atau kebun yang digunakan hanya untuk menanam tanaman yang sama. Sehingga, tingkat perekonomian yang berada di daerah tersebut hanya rata-rata menengah dan pendapatan perkapita masyarakat tidak meningkat

sebagaimana mestinya. Masyarakat Dusun Kedungombo belum mengerti bahkan belum paham bahwa tanaman pucuk merah dapat dijadikan tanaman yang memiliki harga atau nilai ekonomis yang tinggi, yaitu dengan menjadikannya tanaman bonsai Dusun

Kedungombo memiliki daerah yang masih asri dan lahan yang masih luas. Tidak hanya itu udara yang segar dan tanah yang subur juga terdapat di Dusun Kedungombo. Mata pencaharian warga Dusun Kedungombo mayoritas petani atau buruh tani, hal ini karena luasnya area pertanian atau perkebunan yang mengelilingi di Desa Candirejo. Oleh sebab itu, pendapatan perkapita masyarakat Dusun Kedungombo masih mengandalkan hasil kebun atau tani. Kurangnya kreatifitas masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang tanaman pucuk merah atau *Oleina Syzygium* menjadi tanaman bonsai yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat menambah pendapatan atau penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hal itu, perlu sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara membuat pohon bonsai dari tanaman pucuk merah pada Dusun Kedungombo, Candirejo, Borobudur, Magelang. Sehingga harapannya dapat tercapai yaitu dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat mampu membuat tanaman bonsai dan sebagai tanaman khas borobudur. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat Dusun Kedungombo, Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Magelang. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan:

- a. Kebanyakan masyarakat dusun tersebut belum mengetahui cara membonsai tanaman,
- b. Masyarakat sasaran program dalam hal ini masyarakat umum yang berpenghasilan rendah dan produktif (warga/ anak muda),
- c. Dengan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Dusun Kedungombo, Candirejo, Borobudur, Magelang.

2. METODE

Teknik Penyuluhan, yang dilakukan dalam sosialisasi dan pelatihan adalah teknik partisipatif dengan melibatkan peserta aktif dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan yang digunakan berpusat pada peserta dimana kegiatan penyuluhan bersifat fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi peserta. Kegiatan penyuluhan ini merupakan program kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Program ini meliputi 7 tahapan mulai dari sosialisasi dan penjelasan program, dukungan dan pemaparan dari dinas pertanian, pelatihan pembuatan bonsai, pembentukan komunitas, pendampingan komunitas dan produk bonsai, pendampingan pemasaran, dan pendampingan perintisan usaha bonsai. Setiap tahapan memiliki metode pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan peserta. Setiap tahapan juga dipetakan tentang hasil yang dicapai dan luaran yang dihasilkan.

Teknik Pelatihan Program latihan mempunyai tiga tahap aktivitas, yaitu:

- a. Penilaian kebutuhan latihan (*need assesment*).

Tujuannya adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkan atau tidaknya program latihan. Beberapa hal yang dibutuhkan oleh peserta dalam pelatihan ini yaitu: a) Dibutuhkan pemodelan tentang cara membuat, b) Perlunya pendampingan dalam bentuk komunitas, c) Perlu adanya wadah musyawarah dan ajang bertukar pikiran, d) Perlu dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk komunitas yang resmi dalam mengorganisasi tentang pemberdayaan masyarakat. Pengembangan program latihan (*development*), bertujuan untuk merancang lingkungan latihan dan metode-metode latihan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan latihan. Pelatihan ini juga dilakukan pengembangan dengan memberikan ajang konsultasi secara intensif tentang pengelolaan bonsai “BOKABU”.

b. Evaluasi program latihan (*evaluation*).

Tujuannya untuk menguji apakah program-program latihan yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelatihan ini peserta dilibatkan untuk memberi masukan pada pelatihan yang akan dilakukan berikutnya. Dalam pelatihan berikutnya peserta meminta untuk jam pelatihan lebih banyak lagi dan meminta untuk ada akses yang mudah untuk membeli dan mengajak banyak peserta lain.

c. Teknik pendampingan IPTEK yang dilakukan adalah pendampingan secara organisasional dan pendampingan produk.



Teknik pendampingan dilakukan dengan dua kategori yaitu teknik pendampingan komunitas dengan tujuan mengarahkan dan memperkuat kinerja komunitas sehingga bisa mengarahkan anggota komunitas untuk produktif yang meliputi arah dan tujuan komunitas, pembagian kerja komunitas, penyusunan program kerja dan hubungan dan jaringan hasil dari pendampingan ini adalah pembuatan program kerja Komunitas “Bokabu” pendampingan yang kedua adalah pendampingan produk. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas produk bonsai, menampung permasalahan dan memberikan solusi permasalahan produk bonsai yaitu bonsai pucuk merah pendampingan ini meliputi teknik

pembuatan, teknik penyiraman, teknik pemupukan dan teknik pemindahan media bonsai pucuk merah hasil dari pendampingan ini yaitu panduan perawatan bonsai pucuk merah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kreativitas mahasiswa ini adalah pelatihan pembuatan tanaman bonsai “BOKABU” bonsai khas Borobudur dan pembentukan Komunitas “Bokabu” bonsai khas Borobudur dapat terlaksana dengan baik sesuai target luaran yang diharapkan. Program yang dilaksanakan pada gambar berikut.



Pelaksanaan program **tahap 1**, yaitu **sosialisasi** mengenai program PKM yang melibatkan tim program kegiatan mahasiswa, kepala desa Candirejo dan peserta yang berasal dari warga Dusun Kedungombo metode yang digunakan adalah presentasi dan tanya jawab dengan durasi waktu 3 jam, hasil dari kegiatan ini masyarakat mengetahui dan paham program kreatifitas mahasiswa yang akan dilaksanakan evaluasi tahap ini adalah peserta diminta datang tepat waktu.

Pelaksanaan program **tahap 2**, yaitu **Sosialisasi** dari Dinas Pertanian mengenai potensi bonsai melibatkan Dinas Pertanian Kabupaten Magelang, tim Program Kreativitas Mahasiswa, dan warga Dusun Kedungombo metode yang digunakan adalah presentasi,

tanya jawab, dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan durasi waktu 4 jam, hasil dari kegiatan ini masyarakat paham mengenai alur pemasaran usaha dan potensi bonsai. Evaluasi tahap ini adalah peserta diharapkan datang tepat waktu dan aktif dalam bertanya.

Pelaksanaan program **tahap 3**, yaitu **pelatihan pembuatan bonsai** melibatkan tim program kreativitas mahasiswa, komunitas penggemar bonsai magelang dan warga Dusun Kedungombo. Metode yang digunakan adalah demonstrasi, praktik, FGD dan tanya jawab dengan durasi waktu 6 jam, hasil dari kegiatan ini masyarakat paham cara pembuatan bonsai dari pucuk merah dan berhasil membuat produk bonsai dari pucuk merah evaluasi tahap ini adalah warga diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan bentuk bonsai.

Pelaksanaan program **tahap 4**, yaitu **pembuatan komunitas** “Bokabu” melibatkan tim program kreativitas mahasiswa, dosen pembimbing dan warga Dusun Kedungombo. Metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab dengan durasi waktu 2 jam, hasil dari kegiatan ini struktur Komunitas “Bokabu”, surat keputusan, jobdesk, dan jadwal kegiatan komunitas evaluasi tahap ini adalah warga dan atau komunitas yang telah dibuat diharapkan berkomunikasi lebih terhadap tim program kreativitas mahasiswa mengenai program dan kelanjutan program.

Pelaksanaan program **tahap 5**, yaitu **pendampingan** yang dilakukan dua kali yaitu pendampingan komunitas dan pendampingan hasil produk berupa bonsai pucuk merah melibatkan dosen pembimbing, tim program kreativitas mahasiswa, warga dusun Kedungombo dan komunitas penggemar bonsai Magelang dan metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab dengan durasi waktu 3 jam, hasil dari kegiatan ini program kerja komunitas, prosedur perawatan bonsai evaluasi tahap ini adalah panitia atau tim program kreativitas mahasiswa diharapkan masih mendampingi dengan aktif kepada Komunitas “Bokabu” dan warga selaku

komunitas tersebut aktif dalam perkembangan program membuat bonsai yang akan dirilis menjadi usaha. Tahap ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pembuatan bonsai “BOKABU” dilaksanakan dengan 7 tahap sementara ini sudah dilaksanakan 5 tahap, dengan hasil yang positif. Persentase pelaksanaan program secara kuantitas telah berhasil 71,43%.

Keseluruhan program ini didasarkan pada Penguatan masyarakat sebagai subyek pembangunan ditekankan lagi oleh hasil penelitian Tambunan tahun 2002, 2005, dan 2009, yang intinya berbicara isu-isu terpenting dalam pembangunan adalah hasrat dan minat pada masyarakat lingkungan setempat.

Manfaat terhadap aspek sosialekonomi-pendidikan dan masyarakat mitra, Program pelatihan ini akan meningkatkan banyak bidang baik sosial ekonomi, pendidikan dan masyarakat mitra. **Di bidang sosial**, program ini akan meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar warga di lingkungan borobudur, hal ini ditunjukkan dengan gerakan komunitas yang secara rutin bertemu untuk melakukan koordinasi dan berbagi ilmu dalam peningkatan kualitas produk dan organisasi komunitas bonsai bokabu. Hal ini sesuai dengan Kajian teoritis oleh Fujikake pada tahun 2008 dapat menimbulkan komunitas dan selanjutnya akan menimbulkan aktivitas pergerakan dan pola jejaring dalam pemberdayaan masyarakat [1].

Dalam **bidang ekonomi**, produk bonsai bokabu ini akan meningkatkan nilai jual tanaman sehingga produk yang dihasilkan bisa memberi margin keuntungan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa borobudur, ini juga akan memperkuat nilai dari pariwisata daerah 6candi borobudur, karena bonsai khas ini memperikan karakter yang berbeda dari bonsai – bonsai yang lain. Dalam **bidang pendidikan**, selain modul dan buku yang berpeluang paten bisa menjadi bahan bacaan dan bahan pengembangan ilmu dalam edukasi untuk melestarikan lingkungan

dengan pemanfaatan tanaman dan penambahan nilai jual bonsai. Selain itu dalam bidang pendidikan, bonsai bokabu ini bisa menjadi tabungan bagi para siswa yang masuk sekolah dan bisa merawat bonsai selama sekolah sehingga akan melatih siswa untuk mencintai dan menjaga tanaman yang dimilikinya.

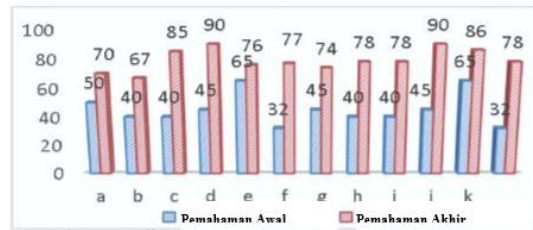
Potensi Pengembangan Usaha, Potensi dari pengembangan program ini setelah dilakukan pelatihan dan pembuatan komunitas maka langkah selanjutnya bisa dilakukan pembuatan perencanaan pemasaran dan pembuatan koperasi usaha botani di daerah Borobudur. Pengembangan potens ini sejalan dengan Paradigma yang terbangun adalah dari close innovation menjadi open innovation menurut pendapat [2] dan merupakan pengembangan strategi dengan melihat kondisi riil (context) masyarakat

Pengembangan dari program ini diarahkan untuk pembuatan koperasi yang nanti akan menampung produk inovasi bonsai yang dibuat masyarakat yang siap didukung oleh dinas pertanian dan usaha kecil menengah di Kabupaten Magelang. Usaha yang nanti dikembangkan diharapkan mampu memperkuat karakter Borobudur sebagai tempat wisata yang berkembang dan potensial dengan sumber daya alam dan masyarakatnya yang produktif.

Program pengabdian ini dilakukan Strategi pemberdayaan yang diusulkan oleh [3] adalah bagaimana mengukur dan menilai untuk strategi pemberdayaan masyarakat dengan menitikberatkan sistem evaluasi.

4. KESIMPULAN

Upaya pemanfaatan pucuk merah menjadi tanaman bonsai sebagai produk khas Borobudur melalui kegiatan pemberdayaan tersebut. Upaya pemanfaatan difokuskan pada 12 pemahaman melalui pemahaman awal dan pemahaman akhir diperoleh hasil pada gambar berikut.



Gambar 4.2 diagram hasil sosialisasi dan pelatihan

Keterangan:
 a. Pengetahuan tanaman bonsai
 b. Langkah pembuatan bonsai
 c. Budaya bonsai
 d. Pengetahuan tanaman pucuk merah
 e. Potensi pucuk merah jadi bonsai
 f. Langkah pembuatan bonsai dari pucuk merah
 g. Cara perawatan tanaman
 h. Cara perawatan bonsai
 i. Bonsai sebagai oleh-oleh botani
 j. Pengetahuan komunitas bonsai
 k. Nilai jual bonsai
 l. Langkah menjual

Hasil menunjukkan terdapat peningkatan dari rata-rata pemahahaman awal 44,45% dan pemahaman akhir 82,18% terjadi peningkatan pemahamn sebesar 37,73%. Mampu memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dari pensosialisasian. Memanfaatkan ilmu pengetahuan tentang bonsai dapat diperoleh tentang prosedur pembuatan bonsai. Pemanfaatan ilmu meliputi praktek pembuatan bonsai dan perawatan bonsai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Program Kreativitas Mahasiswa sosialisasi dan pelatihan pembuatan bonsai “Bokabu” mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah meloloskan dan memberikan dana untuk pelaksanaan program ini.

REFERENSI

- [1] Fujikake, Yoko, (2008), “Qualitative Evaluation: Evaluating People’s Empowerment”, *Japanese Journal of Evaluation Studies*, Vol 8 No 2, 2008, pp 25 – 37, Japan Evaluation Society.
- [2] Chesbrough, P. H. dan Teece, D., 1996, “Strategies for managing knowledge assets: the role of firm structure and industrial context”, *Long Rang Planning* vol. 33, pp. 35–54.
- [3] Razall, I., 2004, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Laut”, *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, Vol.3, No.2, hal.61-68.

